

BAB III

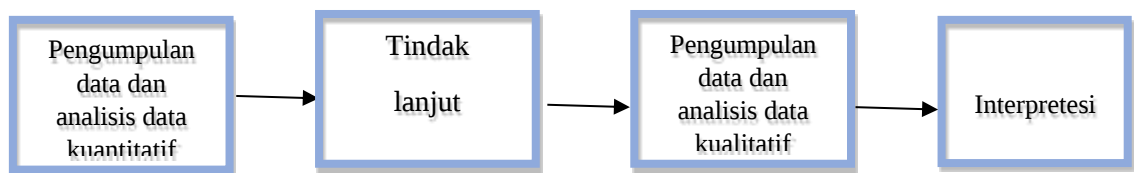
METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Menurut Subagyo dalam (Waruwu, 2023) *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *mixed method*. Pendekatan *mixed method* merupakan pendekatan yang menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Hadju, dkk. 2021). Tujuan dari metode penelitian *mixed method* adalah untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dengan menggunakan dua pendekatan sehingga akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory sequential design*. Desain *sekuensial eksplanatori* memiliki dua tahap yang berbeda. Tahap pertama yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep PKN SD dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Kemudian diikuti dengan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang berdasarkan hasil kualitatif dalam menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu bagaimana respon siswa kelas V dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep PKN SD dan bagaimana kesulitan

guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN dengan menggunakan model *make a match*. Data kualitatif di peroleh melalui angket tertutup dan wawancara dengan parsitipan secara lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang di gunakan ialah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain *Explanatory Sequential*

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2016). Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek penelitian ini dilakukan pada 31 siswa kelas V Sekolah Dasar. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa belum sepenuhnya mampu dalam memahami konsep PKN SD
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi pada mata Pelajaran PKN.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman konsep PKN siswa kelas V masih kurang. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran, guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini yaitu SDN 093 Tunas Harapan Cijerah, yang berlokasi di Jl. Raya Cijerah No. 116, Cijerah, Kec. Bandung

Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat, dengan kode pos 40213.

C. Populasi dan sampel

Menurut Haliza (2021) populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang di tentukan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sample Siswa Kelas V

No.	Kelas 5	Jumlah
1.	Laki laki	15
2.	Perempuan	16
Jumlah		31

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur varsabel penelitian. Penggunaan instrumen penelitian disusun secara mandiri yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari penelitian tersebut. Pendapat dari ahli (*Expert Judgement*) digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini. Instrumen terlebih dahulu dikonstruksi berdasarkan variabel yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu. Selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli untuk memberikan pertimbangan dalam menganalisis validitas isi. Konsultasi ini dilakukan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi kemudian dijadikan masukan untuk

menghasilkan instrumen yang valid.

1. Lembar Tes Pemahaman Konsep

Tes digunakan untuk mengukur sampel perilaku dengan mengajukan pertanyaan dengan cara yang seragam (Haryanto, 2020). Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengukur suatu kemampuan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Jadi, lembar tes pemahaman konsep merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami makna dari materi yang telah dipelajari.

Tes diberikan saat awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Sedangkan *Post-test* bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Tes pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 butir soal dari 6 indikator pemahaman konsep. Masing-masing indikator terdiri dari 2 dan 3 butir soal dengan jenis soal pilihan ganda. Berikut merupakan tabel dari kisi-kisi lembar tes pemahaman konsep :

Tabel 3.2 Kisi kisi Instrumen tes

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Soal
1.	Menafsirkan	Siswa mampu mengubah gambar ke kalimat	2
2.	Mencontohkan	Siswa mampu memberikan contoh konsep secara umum	3
3.	Mengelompokkan	Siswa mampu menggolongkan konsep umumnya	2
4.	Menarik inferensi	Siswa mampu memberikan Kesimpulan logis dari informasi yang di sajikan	2
5.	Membandingkan	Siswa mampu menunjukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek	3
6.	Menjelaskan	Siswa mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antar bagian.	2
Jumlah			14

Adapun nilai masing-masing butir soal antara lain:

(1) Skor 1 jika memberikan jawaban yang tepat

(2) Skor 0 jika menjawab salah/tidak menjawab

Penghitungan nilai untuk soal tes berpedoman pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

2. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Hermawan, 2019). Angket yang digunakan merupakan bentuk angket tertutup yang di dalamnya sudah tersedia alternatif jawaban dari setiap pernyataan. Angket yang diberikan kepada siswa ditujukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep terdiri atas 14 butir pernyataan. Adapun detail sebaran butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sebaran butir soal angket kesulitan siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Pembelajaran PKN	Mengetahui ketertarikan dan pandangan siswa terhadap pembelajaran	1,2	10
2.	Materi Norma dalam kehidupan ku	Mengetahui tingkat kesulitan dalam memahami materi	3	9
3.	Pembelajaran dengan <i>Make a match</i>	Mengetahui ketertarikan dan respon siswa dalam pembelajaran berbasis masalah	4,5	13,15
4.	Tes	Mengetahui sulit atau tidaknya siswa dalam memahami soal	6	14
5.	Proses percobaan penelitian	Mengetahui respon siswa dalam proses percobaan penelitian yang berkaitan dengan materi	7,8	11,12

Angket yang diberikan kepada guru ditujukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN dengan menggunakan model *make a match* terdiri atas 15 butir pernyataan Adapun detail sebaran butir pernyataan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.4 Sebaran butir soal angket kesulitan guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perencanaan pembelajaran	Kesulitan guru dalam menentukan masalah	2	1
		Menyesun perangkat pembelajaran	3	4
		Penguasaan materi	5	6
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Langkah Langkah pembelajaran	7	8
		Peran guru saat pembelajaran	9	10
		Keaktifan siswa selama pembelajaran	11	12
3.	Evaluasi	Ketercapaian tujuan pembelajaran	13,14	15

Alternatif jawaban didasarkan pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu SS: (Sangat Setuju), S: (Setuju), TS: (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan negative (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Setelah dianalisis langkah selanjutnya dilakukan interpretasi menggunakan kategori persentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018) berikut:

Tabel 3.6 Tabel Interpensi Angket

Hasil Presentase	Kategori
20% - 35.99%	Sangat Rendah
36% - 51.99%	Rendah
52%-67.99%	Sedang
68%-83.99%	Tinggi
84%-100%	Sangat Tinggi

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan acuan bagi peneliti untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian *Creswell* (dalam Hermawan, 2019) memaparkan bahwa pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru dan siswa. Pedoman wawancara guru terdiri atas 13 pertanyaan. Adapun sebaran butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Sebaran butir pertanyaan wawancara kesulitan guru

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Model pembelajaran yang di tetapkan	3
2.	Pendapat guru mengenai model make a match	4
3.	Proses belajar mengajar PKN yang dapat meningkatkan pemahaman konsep	3
4.	Hambatan yang di hadapi guru	3
Jumlah		13

Pedoman wawancara siswa terdiri dari 8 pertanyaan. Adapun sebaran butir pertanyaan dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 3.8 Sebaran butir pertanyaan wawancara respon siswa

No.	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Terhadap pembelajaran PKN Konvesional	3
2.	Terhadap pembelajaran PKN dengan model <i>Make a match</i>	5
Jumlah		8

E. PROSEDUR PENELITIAN

Sesuai dengan model penelitian yang di kemukakan sebelumnya, proses pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang di lakukan mengikuti prosedur *Explanatory Sequential Sequential Design*. Adapun tangkah-langkah dalam desain torme dijabarkan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah

Permasalahan yang terjadi adalah hasil dari pembelajaran PKN yang telah dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Artinya terdapat beberapa kelemahan yang menyebabkan pemahaman konsep siswa masih kurang. Kelemahan-kelemahan tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru

dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran, Oleh karena itu diperlukan kegiatan pembelajaran lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan juga menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

1. Penyusunan teori dan hipotesis

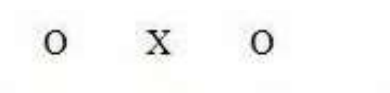
Tahap selanjutnya yaitu mencari dan memilih teori yang relevan sehingga masalah penelitian menjadi jelas, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Berdasarkan kajian teori maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PKN SD siswa kelas V setelah menggunakan model *make a match*

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PKN SD siswa kelas V setelah menggunakan model *make a match*

2. Pengumpulan data dan menganalisis data kuantitatif

Dalam penelitian ini akan menggunakan *pre-experimental* design (Desain *Pra-Eksperimen*) jenis *one-group pretest* dan *posttest*. *One group pretest posttest* design adalah desain *pre eksperimental* yang terdapat *pretest* (tes sebelum diberi treatment) dan *posttest* (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Sugiyono, 2014). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain One Group Pretest-Posttest

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match*)

O_1 = *pretest pemahaman konsep*

O_2 = *posttest pemahaman konsep*

Penelitian ini terdiri dari satu kelompok yang diberikan *treatment*. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan sebagai upaya pengumpulan data kuantitatif. Selanjutnya data kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS 29.

1. Menguji hipotesis

Pengolahan data yang telah dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat, Hasil pengujian hipotesis dilakukan untuk membuat kesimpulan sementara mengenai ada tidaknya pengaruh pada penggunaan model *Make a match* terhadap peningkatan pemahaman konsep PKN siswa kelas V Sekolah Dasar. Kesimpulan sementara ini selanjutnya akan diperdalam dengan penelitian kualitatif.

2. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan berupa data hasil wawancara dan angket tertutup. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru, dan angket tertutup yang diberikan kepada siswa dan guru. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menggunakan teknik editing yaitu mengedit data yang dihasilkan dari wawancara,

observasi dan dokumen, dan mengklasifikasikan data-data tersebut. kemudian diperiksa hingga akhirnya disimpulkan dan dideskripsikan. Sedangkan angket tertutup dianalisis menggunakan skala Likert.

3. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif digunakan sebagai data utama penelitian. Data kuantitatif tersebut merupakan data hasil tes pemahaman konsep yang telah dilaksanakan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan model *Make a match*. Data kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan software Microsoft Excel dan SPSS. Data kualitatif adalah data mengenai kesulitan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match*. Data kualitatif yang telah diperoleh selanjutnya dibahas sehingga akan tampak hubungan antara satu dengan yang lainnya.

4. Merumuskan simpulan dan saran

Pada tahapan ini, hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif akan dihubungkan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

1. Kuantitatif

Data diolah dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel dan SPSS 25. Untuk melihat peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa maka peneliti melihat perbandingan data *pretes* dan *posttes* siswa yg dianalisis dengan menggunakan statistik berupa uji normalitas, uji perbedaan rata-rata dan uji N-Gain.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, maka analisa menggunakan uji parametrik. Jika tidak berdistribusi normal maka akan diuji menggunakan uji non parametrik. Uji yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikan α 0,05, Keputusan dalam kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ data akan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Perbedaan Rata-Rata

Uji-T (Paired Samples T-Test) dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum treatment (pretes) dilakukan dengan rata-rata nilai setelah dilakukan treatment (posttest) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Uji hipotesis menggunakan software SPSS 25 pada nilai signifikansi 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesisnya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak maka menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ H_a ditolak dan H_0 diterima maka menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PKN Sd siswa kelas V setelah menggunakan model *make a match*.

H_a : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PKN Sd siswa kelas V setelah menggunakan model *make a match*.

c. Uji N-Gain

Uji *Normalized Gain (N-Gain) Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu *treatment* tertentu dalam penelitian *one group pretest posttest* design. Dalam penelitian ini uji N-Gain dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan pemahaman konsep PKN siswa kelas V SD. Adapun perhitungan nilai *N-Gain* berpedoman pada rumus berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Meltzer & David (Kurniawan dan Hidayah, 2021) mengkategorikan perolehan *N-Gain* ke dalam tiga kategori yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Kategori N- Gain

Kriteria	Poin Gain
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Kurang	$g \leq 0,3$

2. Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti berpedoman pada model Miles and Huberman.

a. Tahap reduksi data

Tahap pertama yaitu reduksi data. Reduksi adalah upaya untuk menyimpulkan data yang kemudian dipilah dalam satuan konsep/kategori/ tema tertentu (Rijali, 2019). Pada tahap ini peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok dan memfokuskan

pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian. Pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti memilah data yang didapatkan dari penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *make a match* dalam memuatkan pemahaman konsep PKN.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik flowchart dan sejenisnya atau berbentuk teks naratif. Bentuk penyajian data tersebut akan menggabungkan informasi sehingga data terorganisasikan dan tersusun sehingga data lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang sesuai dengan ungkapan atau pandangan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mencari keterkaitan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila pada kesimpulan awal ditemukan bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.